BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kemenkes (2024) menyatakan bahwa masalah kesehatan mental saat ini menjadi prioritas masalah kesehatan bagi setiap negara adalah skizofrenia, hal ini diakibatkan karena dukungan keluarga dan lingkungan sekitar dalam membantu proses perawatan pasien masih tergolong sangat rendah. Gangguan psikososial menyebabkan perubahan emosional dan perilaku yang signifikan dan berpotensi mengganggu proses penyembuhan pasien, kualitas interaksi sosial, serta beban kerja tenaga kesehatan di rumah sakit. Salah satu masalah yang sering timbul yakni agitasi. Agitasi merupakan perilaku yang sering muncul pada pasien dengan gangguan psikososial, seperti gangguan mood, gangguan kepribadian, atau gangguan penyesuaian.

Badan kesehatan dunia Word Health Organization (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 320 juta jiwa di dunia mengalami gangguan jiwa. Sedangkan data Kemenkes tahun 2024 mencatat bahwa terjadi peningkatan kasus menjadi 38% penduduk mengalami masalah gangguan jiwa dengan kasus tertinggi pada Provinsi Bali 12,6%, Yogyakarta 11,7%, dan NTB 10,2%, sedangkan Provinsi Jawa Timur menmpati urutan ke 6 dengan persentasi kejadian sebesar 9,1%. Di Kabupaten Malang, permasalahan kesehatan jiwa masih menjadi isu penting. Data menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat (Orang Dengan Gangguan Jiwa/ODGJ) mencapai 0,12% atau sekitar 3.197 orang. Selain itu, gangguan depresi dialami oleh 1,53% penduduk usia ≥15 tahun atau setara dengan 28.530 orang. Kondisi tersebut juga tercatat di wilayah

Kecamatan Wagir. Data dari Puskesmas Wagir menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 144 pasien dengan gangguan jiwa yang tercatat dan mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, menunjukkan bahwa sebesar 24% lansia dan remaja mengalami gejala gangguan psikososial, Angka tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan mental bukanlah masalah yang kecil dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya layanan kesehatan primer dan masyarakat.

Skizofrenia tidak menimbulkan kematian secara langsung namun menyebabkan penderitanya menjadi tidak produktif. Dampak skizofrenia sangat besar yaitu menimbulkan beban bagi masyarakat serta keluarga karena memerlukan biaya perawatan yang besar, kehilangan waktu produktif dan masalah seperti penganiayaan atau perilaku kekerasan yang dilakukan oleh penderita gangguan jiwa skizofrenia (Kemenkes, 2023). Agitasi ditandai dengan perilaku gelisah, mudah marah, meningkatnya intensitas respons terhadap rangsangan, hingga potensi perilaku agresif yang membahayakan pasien maupun lingkungan sekitarnya (Ringkasan konsep perilaku agitasi). Tindakan farmakologis sering digunakan untuk mengendalikan agitasi, namun obat-obatan psikotik dan sedatif dapat menimbulkan berbagai efek samping seperti kantuk berlebihan, perubahan tekanan darah, dan penurunan fungsi kognitif, sehingga muncul kebutuhan akan intervensi non-farmakologis yang aman dan efektif untuk menurunkan agitasi tanpa efek samping berat.

Salah satu intervensi non-farmakologis yang semakin mendapat perhatian adalah terapi musik. Terapi musik merupakan bentuk pendekatan yang

menggunakan musik sebagai media untuk mengatasi masalah psikologis dan fisiologis pasien dengan cara merangsang sistem saraf pendengaran sehingga dapat memodulasi respon emosional dan fisiologis pasien. Musik yang dirancang secara terapeutik diyakini dapat membantu menurunkan kecemasan, stres, dan tegangan emosional melalui aktivasi sistem limbik dan pengaturan detak jantung serta napas, sehingga berpotensi menurunkan perilaku agitasi pada pasien. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnecia dkk. (2021), pemberian terapi musik terbukti mmeberikan dampak yang positif bagi pasien dimana keadaan umum pasien tenang dan banyak permintaan, kesadaran composmentis, kooperatif, afek stabil, emosi atau alam perasaan sudah mulai stabil dan dapa, nada bicara pelan

Berdasarkan data diatas penting dilakukan penelitian untuk memberikan bukti empiris tentang bagaimana penerapan terapi musik dapat membantu menurunkan tingkat agitasi pasien dengan gangguan psikososial di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul: "Implementasi Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Agitasi Pada Pasien Dengan Gangguan Psikososial Di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir"

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Agitasi Pada Pasien Dengan Gangguan Psikososial di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjelaskan Implementasi Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Agitasi Pada Pasien Dengan Gangguan

Psikososial di wilayah kerja puskesmas Wagir

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

a. Mendeskripsikan karekteristik keperawatan pada pasien agitasi dengan gangguan psikososial
b. Mendeskripsikan implementasi terapi musik terhadap pasien agitasi dengan gangguan psikososial
c. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan terapi musik terhadap pasien agitasi dengan gangguan psikososial

1.4. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Mampu menjadi referensi dalam memberikan Terapi Musik pada klien yang mengalami Gangguan Psikososial sesuai dengan standar keperawatan profesional dan menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional yang komprehensif dan efektif.

2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Pasien

Meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol diri dengan melakukan terapi musik sehingga dapat meningkatkan kemandirian pasien serta membantu mengontrol diri

b. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Wagir

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang asuhan keperawatan dengan gangguan psikososial

c. Bagi keluraga

Meningkatakan peran keluarga dalam memberikan perawatan yang tepat kepada pasien Gangguan Psikososial

d. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi atau informasi dalam pengembanganserta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tentang Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Agitasi Pada Pasien Dengan Gangguan Psikososial